

**Display Varietas Unggul Baru Padi Di Kawasan Sentra Perbenihan  
Formal (Spf) Dan Informal (Spi), Kabupaten Rokan Hulu, Riau**

***Display Superior Variety New Rice Seed In The Formal Seed Center (Fsc)  
And Informal Seed Center (Isc) , Rokan Hulu, Riau***

**Rachmiwati Yusuf<sup>1\*</sup>** dan Viona Zulfia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No 341 Marpoyan. Pekanbaru

\*Corresponding author: [rachmawati71@pertanian.go.id](mailto:rachmawati71@pertanian.go.id)

**ASBTRACT**

This research is the dissemination of new varieties (VUB) rice produced IAARD with the aim to obtain data and information VUB adaptive, productive and in accordance with the preferences of farmers in the Formal Seed Center (FSC) region and Informal Seed Center (ISC). The study was conducted one growing season in the village of Pasir Forward, district. Rambah, Rokan Hulu, Riau Province. VUB is displayed Inpari 3, Inpari 6 Jt, Inpari 14 Inpari 17 Inpari 21, Logawa and Ciherang as a comparison. Each of these varieties is cultivated on a land area of 0.25 hectares on the FCS and ISC. Parameters measured were plant height, the number of tillers, productive pups, 1000 grain weight and production. The data obtained, tabulated and analyzed descriptively. The results were obtained: that average plant height in FSC>ISC (0.23%); the average number of productive tillers in FSC>ISC (0.53%), the number of panicles/hill FSC>ISC (0.42%); % Grain FCS. ISC (0.24%); 1000 grain weight FSC>ISC (2.9%). In the area of FSC VUB adaptive and superior are Logawa, Inpari 6 JT and Inpari 17; ISC: Logawa, Inpari 17 and 21. Production Inpari Ciherang on FSC and ISC compared to compared to other VUB production. Varieties Logawa and Inpari 6 JT feasible to develop cultivation, while Ciherang is not feasible, especially in Rokan Hulu, Riau Province.

---

**Key words:** Display, VUB, Formal Seed Center (FSC), Informal Seed Center (ISC)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penyebarluasan varietas unggul baru (VUB) padi yang diproduksi Badan Litbang Pertanian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi VUB padi yang adaptif, produktif dan sesuai dengan preferensi petani di kawasan sentra perbenihan Formal (SPF) dan Informal (SPI). Penelitian dilakukan satu musim tanam (MH) di desa Pasir Maju, Kec. Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. VUB yang didisplaykan: Inpari 3, Inpari 6 Jt, Inpari 14, Inpari 17 Inpari 21, Logawa dan Ciherang sebagai pembandingan. Masing-masing varietas dibudidayakan pada luas lahan 0,25 Ha pada SPF dan SPI. Parameter yang diamati: tinggi tanaman, jumlah anakan, anakan produktif, berat 1000 butir dan produksi. Data yang diperoleh, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh: bahwa rerata tinggi tanaman di SPF >SPI (0,23%); rerata jumlah anakan produktif di SPF >SPI (0,53%), jumlah malai/rumpun SPF >SPI (0,42%); % Gabah SPF. SPI (0,24%); Berat 1000 butir SPF >SPI (2,9%). Di kawasan SPF VUB yang adaptif dan unggul adalah: Logawa, Inpari 6 JT dan Inpari 17; di SPI: Logawa , Inpari 17 dan Inpari 21. Produksi varietas Ciherang pada SPF dan SPI dibanding dibanding produksi VUB lainnya. Varietas Logawa dan Inpari 6 JT layak untuk dikembangkan budidayanya, sedangkan varietas Ciherang sudah

tidak layak khususnya di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

**Kata kunci:** Display, VUB padi, Sentra Perbenihan Formal (SPF), Sentra Perbenihan Informal (SPI)

## **PENDAHULUAN**

Produksi padi terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Kebutuhan beras nasional dewasa ini telah menyentuh angka lebih dari 30 juta ton per tahun. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pengadaan produksi padi semakin berat. Laju pertumbuhan penduduk dan tingkat konsumsi beras yang relatif masih tinggi menuntut peningkatan produksi yang sinambung, sementara sebagian lahan sawah yang relatif subur telah banyak beralih fungsi untuk usaha lainnya. Perubahan iklim global juga menjadi ancaman bagi upaya peningkatan produksi pangan, khususnya padi. Ancaman kekeringan dimusim kemarau dan banjir dimusim hujan sudah semakin sering melanda pertanaman padi. Naiknya permukaan air laut akibat pemanasan global telah menyebabkan semakin meluasnya lahan salin yang mengancam produksi padi (Departemen Pertanian, 2009).

Masalah tersebut di atas, salah satu solusinya adalah menggunakan varietas yang sesuai dengan kondisi lokasi dan alam setempat. Penggunaan varietas unggul yang cocok dan adaptif merupakan salah satu komponen teknologi yang nyata kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas tanaman dapat dengan cepat diadopsi petani karena murah dan penggunaannya lebih praktis. Karena keterbatasan pengetahuan petani akan varietas yang cocok di tanam di lahan rawa, menyebabkan petani menggunakan varietas-varietas yang diperuntukkan bagi lahan sawah irigasi. Padahal, Badan Litbang Pertanian telah banyak menghasilkan varietas-varietas untuk kondisi sub optimal, diantaranya varietas padi lahan rawa, namun penyebarannya dirasakan sangat lambat. Untuk itu diperlukan upaya percepatan diseminasi agar penyebarannya sampai ke pengguna, salah satunya melalui metode display varietas.

Untuk itu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau telah melakukan kegiatan display varietas unggul baru (VUB) padi di salah satu kawasan pertanian tanaman pangan Provinsi Riau yaitu di wilayah sektor perbenihan formal (SPF) dan informal (SPI) Kabupaten Rokan Hulu. Sektor perbenihan formal (SPF) yakni suatu wilayah yang telah terdapat kelembagaan perbenihan dan dalam binaan instansi terkait, sektor perbenihan informal (SPI) suatu wilayah yang belum terdapat kelembagaan perbenihan padi. Varietas unggul baru (VUB) padi. Varietas yang didisplaykan adalah Inpari 3, Inpari 6 Jt, Inpari 14, Inpari 17, logawa, Inpari 21 dan varietas Ciherang merupakan varietas pembanding, di wilayah SPI dan SPF.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain; 1) Mempromosikan varietas padi produk Badan Litbang Pertanian, 2) Mendapatkan data dan 3) informasi varietas unggul baru (VUB) padi yang adaptif, produktif dan sesuai dengan preferensi petani.

## **METODOLOGI**

Kegiatan telah dilaksanakan satu musim tanam pada bulan September-Desember 2013 pada kawasan perbenihan padi formal (SPF) dan perbenihan informal (SPI), Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

### **Strategi Pencapaian Keluaran**

Sebelum pelaksanaan display terlebih dahulu dilakukan penggalian data-data sekunder ditingkat Provinsi, setelah itu melakukan koordinasi ke kabupaten yang menjadi

lokasi pelaksanaan display. Kemudian dilanjutkan penggalan data primer yang meliputi wawancara dengan petani secara langsung untuk kesiapan jadi kooperator dan pengamatan lapang. Dalam hal ini, penentuan petani adalah secara *purposive sampling*, yakni berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya siap menerapkan inovasi teknologi yang direkomendasikan, responsif dan telah melakukan budidaya padi (Nasir, 1988).

Terhadap masing-masing varietas padi yang didisplaykan pada SPF dan di SPI masing-masing luasnya 1,75 hektar atau total luas lahan keseluruhan 3,5 ha. Terhadap setiap varietas dilakukan pengamatan mengenai aspek parameter produksi yang mencakup: tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur panen, berat 1000 butir (gr), produksi dalam bentuk gabah kering panen.

### **Analisis**

Untuk penggalan data parameter pertumbuhan masing-masing varietas padi yang dikaji diberi tanda berupa tiang kayu yang dipanjang disisi sampel padi yang diukur/diamati setiap bulannya secara diagonal. Perhitungan jumlah anakan produktif dan umur panen berdasarkan data lapang yang diukur satu kali dalam sebulan. Perhitungan produksi gabah kering panen diperoleh setelah dilakukan perontokkan hasil panen dari setiap varietas padi yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi, ditampilkan dalam bentuk Garfik dan dianalisis secara deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

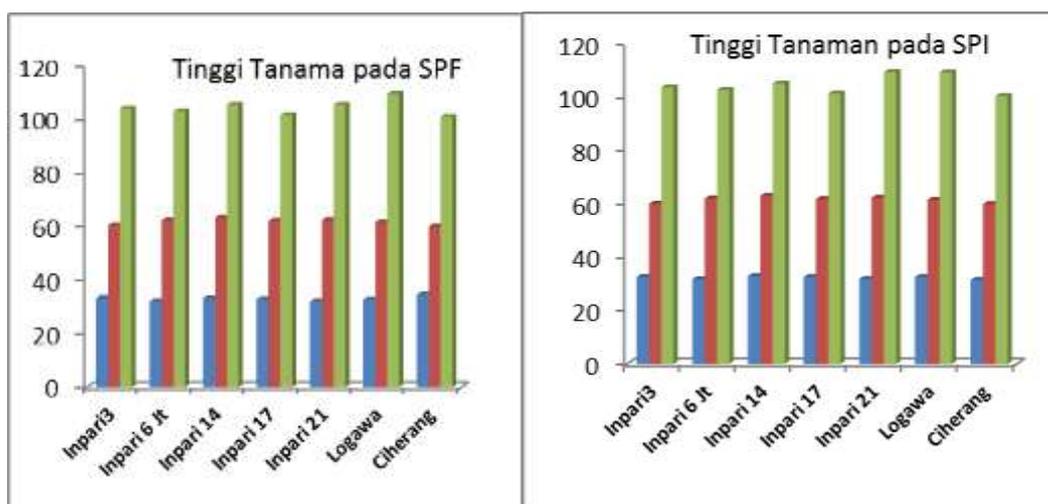
### **Pengolahanlahan , Pemupukkan dan Pertanaman**

Dalam kegiatan display ini pengolahan lahan dilakukan dengan mekanisasi, baik pada SPF dan SPI. Sebelum perlakuan mekanisasi lahan sawah terlebih dahulu dilakukan pengendalian gulma rumput melalui herbisida. Pengamatan di lapangan, pengolahan lahan sawah cukup sulit, disebabkan setiap petak sawah sepet yang dapat mempersulit pemutaran alat /hand tractor. Aplikasi inovasi teknologi yakni pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik berdasarkan analisis sampel tanah dengan mempergunakan Perangkat Uji Lahan Sawah (PUTS)

Rekomendasi pemupukkan berdasarkan hasil analisis tanah pada lokasi kegiatan SPF dan SPI adalah sama yakni: urea 200 kg/Ha, TSP 150 kg/Ha dan KCl 100 kg/Ha dan system pertanaman dengan jajar legowo 4:1.

### **Tinggi Tanaman**

Hasil pengamatan terhadap ketujuh varietas padi di kawasan SPF dan SPI diperoleh bahwa tinggi tanaman yang tertinggi pada SPF adalah Logawa, dan Inpari 21 dan tinggi tanaman terendah varietas Ciherang, di SPI varietas Logawa dan Inpari 21 dan tinggi tanaman terendah varietas Ciherang, untuk jelasnya dipaparkan pada Grafik 1 sebagai berikut:



**Grafik 1. Data Pengamatan Tinggi Tanaman VUB Padi, Rokan Hulu, 2013**

Grafik 1 mencerminkan bahwa tinggi tanaman VUB padi di kawasan SPF dan SPI tidak jauh berbeda, namun secara keseluruhan terjadi perbedaan tinggi tanaman yakni rerata tinggi tanaman di SPF lebih tinggi dibanding di SPI yakni sebesar 0,23%. Dari Grafik 1 disimpulkan bahwa tinggi tanaman yang unggul adalah varietas Logawa dibanding dengan varietas lain dalam penelitian ini, dimana deskripsi varietas Logawa memiliki daun bendera tegak yang dapat menghalangi serangan hama. Dari Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa varietas unggul baru lebih adaptif tumbuhnya adalah VUB Logawa dan Inpari 6 Jt, namun secara keseluruhan VUB padi lebih adaptif dibanding dengan varietas pembanding yakni Ciherang. Hal ini mengindikasikan bahwa varietas unggul baru adalah salah satu terobosan untuk memenuhi permintaan beras ataupun benih yang cenderung meningkat seiring dengan peningkatan penduduk (Hasanuddin *et al*, 2000)

### Anakan Produktif

Hasil tabulasi data diperoleh bahwa secara umum, anakan produktif, jumlah malai yang produktif/rumpum, prosentase gabah dan berta 1000 butir VUB padi di kawasan SPF lebih besar dibanding SPI, untuk jelasnya dipaparkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komponen Hasil Anakan Produktif, Display VUB Padi, Rohul 2013.**

Varietas	Komponen Hasil							
	SPF			SPI				
	AP	JMP	% G	B 1000 (gr)	AP	JG/M	% G	B 1000 (gr)
Inpari 3	25	100,7	70,82	24,55	25	100,2	70,78	24,50
Inpari 6 Jt	28	101,9	73,83	25,93	27	100,9	73,78	25,92
Inpari 14	24	109,9	72,51	23,78	24	110,1	71,82	23,73
Inpari 17	25	110,9	70,69	24,98	25	110,7	70,54	24,88
Inpari 21	26	122,2	71,30	25,65	26	121,9	71,22	25,63
Logawa	31	143,4	74,70	27,76	30	142,9	74,59	27,56
Ciherang	25	100,1	70,34	25,55	26	100,9	70,28	25,45
Rerata	26,28	112,72	72,03	25,46	26,14	112,25	71,85	25,38

Sumber: Data Primer Petani Kooperator, Kegiatan Display VUB Padi, Rokan Hulu, 2013  
Keterangan:

AP	: Anakan Produktif
JMP	: Jumlah Malai Produktif/Rumpun
% G	: Porsentase Gabah
B 1000 butir(gr)	: Berat 1000 butir

Dari Tabel 1, terlihat bahwa jumlah anakan produktif di SPF >SPI (0,53%); jumlah malai produktif SPF >SPI (0,42%); porsentase Gabah SPF >SPI (0,24%); dan berat 1000 butir SPF >SPI (2,90%), hal ini mengindikasikan bahwa VUB padi lebih berpotensi dikembangkan budidayanya di kawasan SPF dibanding di kawasan SPI. Komponen hasil VUB padi dapat berubah-ubah dari satu lingkungan (lokasi) ke lingkungan lain, walaupun masih dalam satu wilayah kabupaten. Dengan kata lain, seiring terjadinya suatu varietas yang baik pada suatu lingkungan, bisa kurang baik di lingkungan lain, atau terdapat pengaruh interaksi varietas dengan lingkungan terhadap hasil tanaman. Suatu varietas mungkin memiliki stabilitas hasil yang tinggi (beradaptasi luas), atau stabilitas hasilnya rendah atau beradaptasi sempit (Krismawati, A *et al*, 2012).

Di kawasan SPF, dari gambaran komponen hasil varietas yang unggul adalah varietas Logawa dan Inpari 6 Jt, demikian juga di kawasan SPI. Untuk itu disimpulkan bahwa VUB Logawa dan Inpari 6 Jt merupakan VUB padi yang layak untuk dibudidayakan dibanding varietas lain dalam kegiatan ini. Hal ini didukung dengan deskripsi varietas Logawa yang tahan terhadap wereng dan daun bendara tegak (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009). Hasil pengamatan lapang besaran komponen hasil di kawasan SPF lebih besar dibanding SPI disebabkan di SPF lembaga tani sudah formal, artinya bahwa masyarakat tani telah member perhatian terhadap lembaga yang menghasilkan keteraturan kolektif yang didasarkan pada tindakan-tindakan rasional, seiring dengan pendapat Syahyuti (2010) yang menyatakan lembaga tani adalah sebuah opsi, mengutamakan fungsi daripada administrasi birokrasi, organisasi sebagai alat dan penghargaan pada rasionalitas petani.

## **KESIMPULAN**

Varietas Unggul baru (VUB) padi: Inpari 3, Inpari 6 Jt, Inpari 14, Inpari 17, Inpari 21, Logawa adalah VUB padi yang adaptif dibudidayakan dibanding dengan varietas Ciherang di kawasan sentra perbenihan formal (SPF) dan sentra perbenihan INFORMAL (SPI).

Rerata komponen hasil varietas unggul baru (VUB) padi di kawasan SPF lebih besar dibanding dengan rerata komponen hasil di SPI.

Varietas unggul baru (VUB): Logawa dan Inpari 6 Jt adalah VUB yang unggul di SPF dan SPI sedangkan varietas Ciherang sudah kurang layak untuk dibudidayakan, khususnya di kabupaten Rokan Hulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2009. Deskripsi Varietas Unggul Padi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan . Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Hasanuddin, A.S.E. Baihaki, S.J. Munarso dan Sutisna. 2000. Teknologi Unggulan peningkatan Produksi Padi Menuju Revolusi Hijau generasi Kedua. Simposium Penelitian Tanaman Pangan IV. Puslitbangkan Tanaman Pangan, Bogor. 154-165.

- Krismawati, A, Prahardini, dan Darman M, 2012. Analisis Stabilitas Hasil VUB Padi dengan menggunakan model AMMI. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, volume 15 Nomor 2, Juli 2012.
- Syahyuti, 2010. Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar. Forum Penelitian Agro Ekonomi. FAE, Volume 28 N0 1, Juli 2010. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.